

## RASIO KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN

MOHAMMAD SOFYAN

Institut Ilmu Sosial dan Manajemen STIAMI

Email. sofyan@stiami.ac.id

### Abstract

*Financial Report is an overview of the company's financial condition at any given moment. The instrument used for the analysis of financial condition as follows: Balance Sheet and Income Statement. The aim is to assess the financial performance of Generali Indonesia life insurance. From the analysis of the ratio of annual financial report Generali Indonesia life insurance illustrate that any analysis of 2012-2017 the ratio is still below the industry standard ratio. This resulted in financial performance has not been good.*

**Keywords:** *Financial Report, Balance Sheet and Income Statement, financial performance*

### Pendahuluan

Perusahaan perlu melakukan analisis laporan keuangan karena laporan keuangan digunakan untuk menilai kinerja perusahaan, dan digunakan untuk membandingkan kondisi persusahaan dari tahun sebelumnya dengan tahun sekarang apakah perusahaan tersebut meningkat atau tidak sehingga perusahaan mempertimbangkan keputusan yang akan diambil untuk tahun yang akan datang sesuai dengan kinerja perusahaannya.

PT Asuransi Jiwa Generali Indonesia adalah bagian dari Generali Group, sebuah perusahaan yang didirikan pada tahun 1831, di Trieste, Italia. Generali Group merupakan salah satu perusahaan asuransi jiwa terbesar di Eropa dan sudah dipercaya sebagai penyedia jasa asuransi yang terkemuka.

Di Indonesia Generali berdiri sejak 1994, dengan nama Asuransi Jiwa Arta Mandiri Prima. Pada 1999, nama perusahaan berubah menjadi Asuransi Jiwa AMP Panin Life. Perusahaan lalu diakuisisi oleh Generali Asia N.V, dan diubah namanya menjadi Asuransi Jiwa Generali Indonesia.

Generali berhasil menjadi pemain utama industri asuransi jiwa dan investasi di Indonesia dengan strategi bisnis yang terdefinisi secara jelas. Didukung oleh lebih dari 11.000 agen pemasar dan kantor agen hampir di seluruh penjuru Indonesia, Generali berfokus pada langkah-langkah seperti pengelolaan jalur multi distribusi;

pembangunan kemitraan seimbang berjangka panjang dengan lembaga keuangan dan distribusi umum; dan penyediaan produk-produk inovatif superior dan layanan bernilai tambah kepada pelanggan.

Dengan pelanggan sebagai fokus utama, Generali menyediakan produk sesuai dengan kebutuhan finansial pelanggan. Bukan hanya kebutuhan, Kemudahan bagi pelanggan merupakan kunci pelayanan kami. Hal ini terbukti dengan adanya layanan-layanan digital seperti *iSERVICES*, *iCONNECT* dan *iCLICK*. Generali Indonesia juga dengan bangga memperkenalkan ARMS (*Auto Risks Management System*) yakni sistem manajemen risiko otomatis yang diciptakan oleh anak bangsa guna membantu kebutuhan finansial nasabah.

Kinerja perusahaan dapat dikatakan sebagai suatu usaha formal yang dilaksanakan perusahaan untuk mengevaluasi efisien dan efektivitas dari aktivitas perusahaan yang telah dilaksanakan pada periode waktu tertentu. Kinerja merupakan usaha formal yang dilaksanakan perusahaan untuk mengevaluasi efisien dan efektivitas dari aktivitas perusahaan yang telah dilaksanakan pada periode waktu tertentu (Hanafi & Halim, 2007).

Analisis adalah penguraian sejumlah unsur pokok dan penelaah setiap unsur dan hubungan antara unsur tersebut dengan tujuan untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti secara

keseluruhan (Najmudin, 2011). Sedangkan laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu (Kasmir, 2016). Laporan keuangan perlu disusun untuk mengetahui apakah kinerja perusahaan tersebut meningkat atau bahkan menurun dan didalam menganalisis laporan keuangan diperlukan alat analisis keuangan, salah satunya adalah dengan menggunakan rasio-rasio keuangan. Rasio keuangan tersebut meliputi rasio likuiditas, rasio solvabilitas (*leverage*), rasio aktivitas, rasio profitabilitas, dan rasio pertumbuhan.

Analisis laporan keuangan (*financial statement analysis*) adalah aplikasi dari alat dan teknik analitis untuk laporan keuangan bertujuan umum dan data-data yang berkaitan untuk menghasilkan estimasi dan kesimpulan yang bermanfaat dalam analisis bisnis (Wild, 2005). Analisis laporan keuangan menggunakan perhitungan rasio-rasio agar dapat mengevaluasi keadaan finansial perusahaan dimasa lalu, sekarang, dan masa yang akan datang. Rasio dapat dihitung berdasarkan sumber datanya yang terdiri dari rasio-rasio neraca yaitu rasio yang disusun dari data yang berasal dari neraca, rasio-rasio laporan laba-rugi yang disusun dari data yang berasal dari perhitungan laba-rugi, dan rasio-rasio antar laporan yang disusun berasal dari data neraca dan laporan laba-rugi.

Tujuan dari penyusunan laporan keuangan menurut Darsono (2005:12) adalah menyajikan informasi yang menyangkut: (1) Posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu, yaitu keadaan pada tanggal tertentu mengenai kekayaan dan sumber kekayaan perusahaan; (2) Kinerja perusahaan selama periode tertentu, yaitu besarnya aktivitas dan biaya untuk menjalankan aktivitas serta hasil (laba/rugi) dari aktivitas selama periode tertentu, misalnya bulanan atau tahunan. Bahkan dengan analisis yang lebih tajam, dapat dilihat kemungkinan ketidakefisienan dan permasalahan dalam fungsi tertentu; (3) Perubahan posisi keuangan selama periode tertentu, yaitu perubahan kekayaan dan sumber kekayaan selama periode tertentu, misalnya bulanan atau tahunan; dan (4) Perputaran kas selama periode tertentu, yaitu menyangkut aliran kas masuk dan keluar

perusahaan selama periode tertentu (Darsono & Ashari, 2005).

Laporan keuangan memiliki beberapa keterbatasan yaitu: (1) Laporan keuangan bersifat historis yang merupakan laporan atas kejadian yang telah berlalu, sehingga tidak dapat menjadi satu-satunya sumber informasi dalam proses pengambilan keputusan ekonomi; (2) Laporan keuangan bersifat umum dan bukan dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan pihak tertentu; (3) Proses penyusunan laporan keuangan tidak jauh dari penggunaan taksiran dan berbagai pertimbangan; (4) Akuntansi hanya melaporakan informasi yang material; (5) Laporan keuangan bersifat konservatif dalam menghadapi ketidakpastian; (6) Lebih menekankan pada makna ekonomis suatu peristiwa/transaksi; dan (7) Laporan keuangan disusun dengan menggunakan istilah-istilah teknis sehingga pemakai laporan keuangan harus mengerti dan menguasai istilah-istilah teknis tersebut (Fahmi, 2011).

Analisis rasio keuangan merupakan alat analisis yang dinyatakan dalam arti relatif maupun absolute untuk menjelaskan hubungan tertentu antara elemen yang satu dengan elemen yang lain dalam suatu laporan keuangan (*financial statement*) (Arifin, 2006)

Terdapat 4 (empat) kelompok rasio keuangan yaitu: (1) Rasio likuiditas adalah rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan membiayai operasi dan memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih; (2) Rasio aktivitas adalah rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam melakukan aktivitas perusahaan sehari-hari atau kemampuan perusahaan dalam penjualan, penagihan piutang maupun pemanfaatan aktiva yang dimiliki; (3) Rasio profitabilitas adalah rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dari berbagai kebijakan dan keputusan yang telah diambil; dan (4) Rasio solvabilitas adalah rasio untuk mengukur seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang (Munawir, 2012). Dalam penelitian ini rasio-rasio yang digunakan yaitu rasio likuiditas, rasio leverage financial, dan rasio profitabilitas.

## Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang bertujuan menjelaskan fenomena yang ada dengan menggunakan angka-angka untuk memaparkan karakteristik individu atau kelompok (Syamsuddin & Damayanti, 2011). Penelitian ini menilai sifat dari kondisi-kondisi yang tampak. Tujuan dalam penelitian ini dibatasi untuk menggambarkan karakteristik sesuatu sebagaimana adanya.

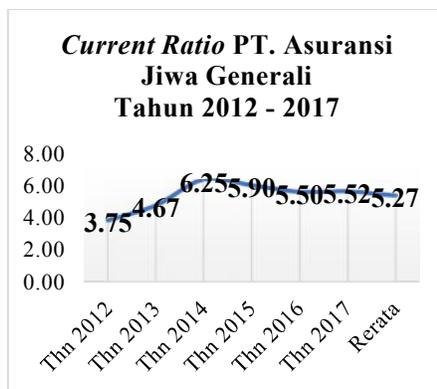
Peneliti berusaha memotret peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatiannya, kemudian menggambarkan atau melukiskannya sebagaimana adanya, sehingga pemanfaatan temuan penelitian ini berlaku pada saat itu pula yang belum tentu relevan bila digunakan untuk waktu yang akan datang (Pandoyo & Sofyan, 2018).

## Temuan Penelitian dan Pembahasan

### 1. Rasio Likuiditas

#### 1) *Current ratio*

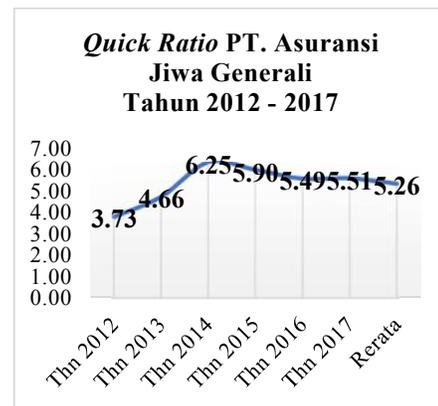
Rasio lancar atau (*current ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan (Kasmir, 2016). *Current ratio* dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2017 trendnya berfluktuasi. Tahun 2012 sebesar 3,75%, tahun 2013 sebesar 4,67 %, tahun 2014 sebesar 6,25%, tahun 2015 sebesar 5,90%, tahun 2016 sebesar 5,50% dan tahun 2017 sebesar 5,52%.



Gambar 1. *Current Ratio* PT. Asuransi Jiwa Generali Tahun 2012 - 2017

Rerata *current ratio* PT. Asuransi Jiwa Generali Tahun 2012 – 2017 sebesar 5,27%. Nilai ini menunjukkan bahwa PT. Generali Indonesia dalam keadaan keuangan yang baik. Namun tidak menutup kemungkinan perusahaan tidak mengalokasikan aktiva lancarnya secara optimal, tidak memanfaatkan aktiva lancarnya secara efisien, dan tidak mengelola modalnya dengan baik.

#### 2) *Quick Ratio*



Gambar 2. *Quick Ratio* PT. Asuransi Jiwa Generali Tahun 2012 - 2017

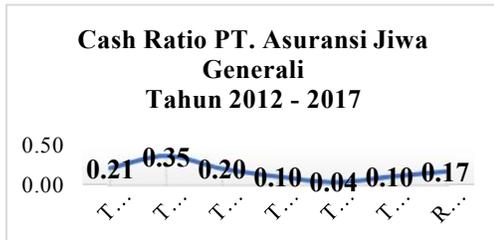
*Quick ratio* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan (inventory). Artinya nilai persediaan kita abaikan, dengan cara dikurangi dari nilai total aktiva lancar (Kasmir, 2016).

*Quick ratio* dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2017, berfluktuasi yang paling baik yaitu pada tahun 2014 sebesar 6,25, berarti pada tahun tersebut perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendek Rp 1,00 yang sudah jatuh tempo dengan aktiva lancar setelah dikurangi persediaan sebesar Rp 6,25.

Secara rerata hasil penghitungan *quick ratio* PT. Asuransi Jiwa Generali Tahun 2012 – 2017 sebesar 5,26, menunjukkan kemampuan perusahaan yang baik dalam memenuhi kewajibannya. Nilai 5,26 kali, bukan berarti keadaan likuiditas perusahaan sedang baik, tidak menutup kemungkinan kas perusahaan jumlahnya besar karena

tidak dialokasikan kemanapun sehingga tidak produktif dan juga piutang yang sangat tinggi dan terus meningkat tahun ke tahun. *Quick ratio* dapat dijadikan acuan yang lebih baik karena berfokus pada aktiva lancar yang mudah diubah menjadi kas.

**Cash Ratio**



**Gambar 3.** *Cash Ratio* PT. Asuransi Jiwa Generali Tahun 2012 - 2017

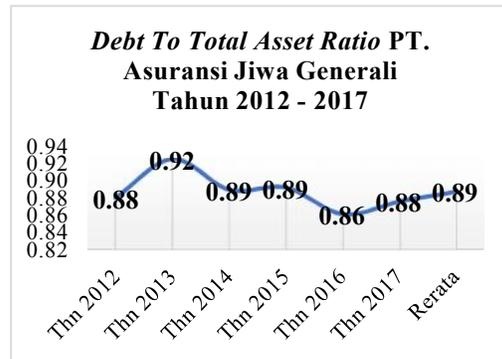
*Cash ratio* merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Ketersediaan uang kas dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau yang setara dengan kas seperti rekening giro atau tabungan di bank (yang dapat ditarik setiap saat) (Kasmir, 2016).

*Cash ratio* dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2017 trendnya berfluktuasi, dimana yang tertinggi tahun 2013 sebesar 0,35. Hal ini karena kas dan setara kas untuk tahun 2013 adalah yang tertinggi selama 5 tahun, berarti perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendek Rp 1,00 yang sudah jatuh tempo dengan kas dan setara kas sebesar Rp 0,35.

*Cash ratio* jarang digunakan oleh perusahaan karena kurang realistis dan tidak mudah dipertahankan nilainya. Jumlah kas berlebih yang ada pada perusahaan yang mampu menutupi kewajiban lancar sering dianggap sebagai kas tidak produktif yang tidak dimanfaatkan dengan baik.

**2. Rasio Leverage**

**1) Debt to Total Assets Ratio**

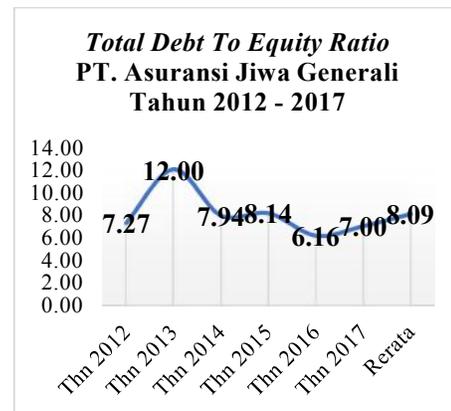


**Gambar 4.** *Trend Debt to Total Asset Ratio* PT. Asuransi Jiwa Generali Tahun 2012 - 2017

*Debt to asset ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva (Kasmir, 2016).

*Debt to asset ratio* dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2017 trendnya berfluktuasi, dimana yang tertinggi tahun 2013 sebesar 0,92 dan posisi terbaik berada pada Tahun 2016 yaitu 0,86. Secara rerata *Debt to asset ratio* dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2017 sebesar 0,89. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik karena semakin kecil *Debt to Total Asset ratio* berarti semakin kecil total aktiva dibiayai atau didanai oleh total hutang.

**2) Total Debt to Equity Ratio**

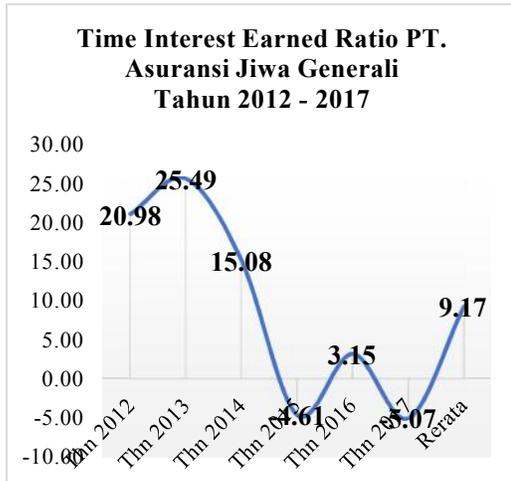


**Gambar 5.** *Total Debt to Equity Ratio* PT. Asuransi Jiwa Generali Tahun 2012 - 2017

Dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2017 Total Debt To Equity Ratio yang paling baik adalah tahun 2016 karena paling kecil yaitu sebesar 6,16%, dimana dibawah 100 %, yang berarti bahwa total hutang seluruhnya dibiayai oleh ekuitas.

3) *Time Interest Earned Ratio*

*Time interest earned ratio* merupakan rasio untuk mengukur sejauh mana pendapatan dapat menurun tanpa membuat perusahaan merasa malu karena tidak mampu membayar biaya bunga tahunannya (Kasmir, 2016).



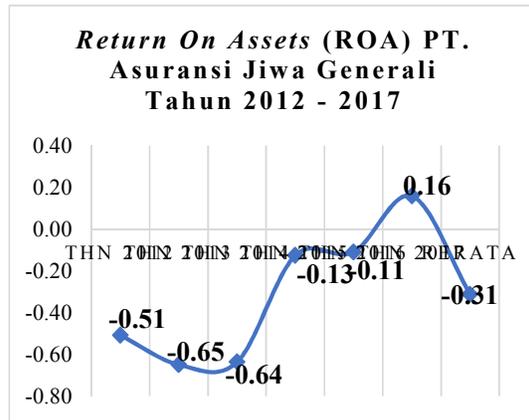
Gambar 6. *Time Interest Earned Ratio* PT. Asuransi Jiwa Generali Tahun 2012 - 2017

Dari trend tahun 2012 sampai dengan tahun 2017 yang paling baik adalah tahun 2013 sebesar 25,49x, berarti pada tahun 2013 pembayaran bunga yang dananya bersumber dari laba sebesar 25,49 x dalam satu tahun. Secara rerata Dari trend tahun 2012 sampai dengan tahun 2017 sebesar 9,17 yang berarti bahwa pembayaran bunga yang dananya bersumber dari laba sebesar 9,17x dalam satu tahun.

3. Rasio Profitabilitas

1) *Return on Assets (ROA)*

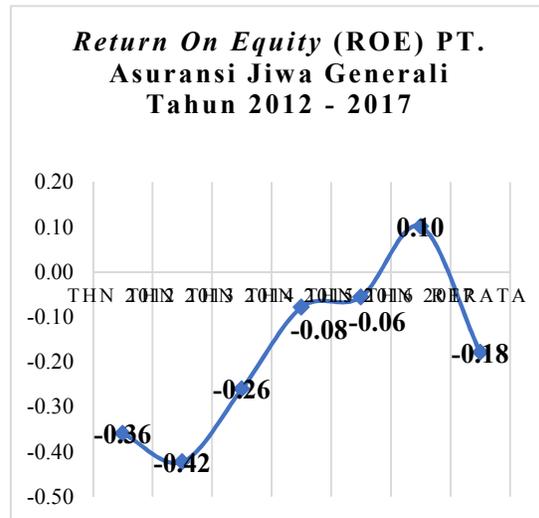
Return On Asset merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Return On Asset (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan (Kasmir, 2016).



Gambar 7. *Return on Assets (ROA)* PT. Asuransi Jiwa Generali Tahun 2012 - 2017

Trend Return On Assets (ROA) selama 5 tahun dari tahun 2012 sampai dengan 2016 nilai ROA negatif, barulah di tahun 2017 mengalami peningkatan menjadi 0,16 hal ini menunjukkan bahwa baru di tahun 2017 perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan.

2) *Return on Equity (ROE)*



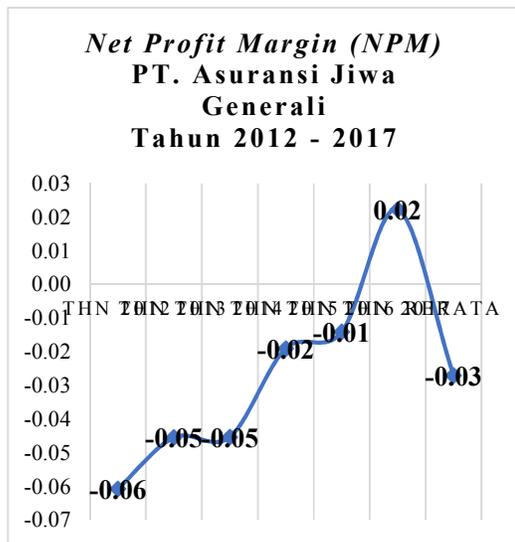
Gambar 8. *Return on Equity (ROE)* PT. Asuransi Jiwa Generali Tahun 2012 - 2017

Hasil Pengembalian Ekuitas atau *Return On Equity (ROE)* merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin

baik. artinya, posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya (Kasmir, 2016).

*Trend Return On Equity* dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2017 yang paling baik adalah tahun 2017 sebesar 0,10 hal ini karena laba yang diperoleh tertinggi selama 6 tahun, sedang yang terendah adalah tahun 2013 sebesar -0,42.

### 3) Net Profit Margin (NPM)



**Gambar 9.** Persentase Net Profit Margin (NPM) PT. Asuransi Jiwa Generali Tahun 2012 - 2017

Margin Laba Bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba (Kasmir, 2016). Laba setelah pajak ini dianggap sebagai laba bersih. Karena itu di beberapa literatur ditemukan jika *earning after tax* ditulis dengan *net profit* atau laba bersih.

*Trend Net profit Margin* dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2017 yang paling baik adalah tahun 2017, karena laba yang diperoleh paling baik dibandingkan selama 6 tahun tersebut, sedang yang terendah adalah tahun 2012.

### Simpulan

Dari hasil Analisis likuiditas, Analisis Leverage, dan Analisis Rasio Profitabilitas

menunjukkan bahwa kinerja Perusahaan PT. Asuransi Jiwa Generali Indonesia belum baik, jadi perlu lebih ditingkatkan. Untuk memperbaiki rasio yang ada, maka perusahaan perlu melakukan: (1) Melunasi hutang jangka pendek dengan menerbitkan obligasi jangka panjang; (2) Meningkatkan pendapatan premi dan menekan biaya operasional agar laba yang diperoleh terus meningkat; dan (3) Mempertahankan perputaran piutang yang ada.

### Daftar Referensi

- Arifin, Z., 2006. *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*. Jakarta: Pustaka Alvabet.
- Darsono & Ashari, 2005. *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, I., 2011. *Analisa Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Hanafi, M. H. & Halim, A., 2007. *Analisis Laporan Keuangan*. 3 ed. Yogyakarta: Penerbit UPP STIM YKPN.
- Kasmir, 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir, 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Martono & Harjito, D. A., 2011. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: EKONISIA.
- Martono & Harjito, D. A., 2005. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. 1 ed. Yogyakarta: Ekonisia.
- Munawir, 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Najmudin, 2011. *Manajemem Keuangan dan Aktualisasi Syar'iyah Modern*. Jakarta: Andi.
- Pandoyo & Sofyan, M., 2018. *Metodologi Penelitian Keuangan dan Bisnis*. Bogor: IN-MEDIA.
- Syamsuddin & Damayanti, 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Wild, J. J., 2005. *Analisa Laporan Keuangan*. 2 ed. Yogyakarta: Salemba Empat.

<https://www.general.co.id/> diakses pada  
28 Juli 2018